

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran Covid-19 yang sangat mudah, cepat, dan luas di dunia memberi tantangan serius pada stabilitas sektor keuangan. Volatilitas di sektor keuangan global meningkat sangat tinggi bahkan melebihi beberapa krisis terdahulu. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kekhawatiran investor terhadap penyebaran Covid-19 serta dampaknya yang mendalam pada perekonomian global. Alhasil, kinerja sektor keuangan global tertekan cukup dalam. Ketidakpastian yang tinggi pada perekonomian global telah mengganggu *confidence* di pasar keuangan. Indeks volatilitas (VIX Index), yang menunjukkan ekspektasi volatilitas pasar saham di Amerika Serikat, sempat berada di titik tertinggi sepanjang masa yaitu 82,69 pada 16 Maret yang mencerminkan adanya kekhawatiran di pasar keuangan walaupun mulai menunjukkan tren menurun sampai dengan 45,41 pada tanggal 21 April 2020 (KEM PPKF, 2021).

Dalam waktu yang singkat, arah perekonomian global juga berubah drastis. Di awal tahun, dunia masih optimis bahwa 2020 akan menjadi tahun pemulihan ekonomi global. Adanya pandemi membuat ekonomi global berada dalam bayangan resesi. Tahun 2020 menjadi tahun yang cukup bertahan bagi semua kalangan. Di Indonesia sendiri pandemi COVID-19 sangat berdampak besar terhadap perekonomian negara, pemerintah terus melakukan berbagai

upaya untuk memulihkan perekonomian negara, namun tetap dengan memperhatikan kesehatan masyarakat. Ketidakpastian mengenai kapan berakhirnya pandemi membuat proyeksi outlook perekonomian menjadi sangat sulit. Tidak hanya berpengaruh secara ekonomi negara, tetapi banyak juga perusahaan yang harus merubah budaya organisasinya agar tetap bertahan.

Adanya fenomena pandemi Covid-19 melatarbelakangi dibuatnya kebijakan menjaga jarak atau *social distancing*, yang telah merubah pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti, sistem yang dipakai, kebijakan yang diambil oleh pemimpin, bahkan cara kerja yang telah digantikan dengan cara daring atau virtual guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Perubahan pola kerja seperti ini menjadi kesulitan tersendiri bagi para pekerja untuk beradaptasi. Tidak sedikit masyarakat yang tidak memahami teknologi dan hal ini dapat mempengaruhi kinerja karyawan (Lilis, et al., 2021). Akibat dari ketidakpahaman tersebut, banyak yang tidak bertahan dan memilih untuk mengundurkan diri. Sehingga jumlah pengangguran di Indonesia pun juga ikut meningkat, selain oleh faktor terbesarnya adalah perusahaan yang sudah tidak lagi mampu membayar upah akibat penjualan yang menurun drastis.

Instruksi Menteri dalam Negeri (INMENDAGRI) 1 Tahun 2021 mengenai kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berdampak pada dilakukannya pembatasan aktivitas di luar rumah sehingga mewajibkan seluruh pelaku usaha memperkerjakan karyawannya secara *Work*

From Home (WFH) (Anugrah & Priyambodo, 2021). Oleh karena itu, banyak karyawan dimasa pandemi dipekerjakan secara online atau WFH oleh perusahaan tempat mereka bekerja, termasuk perusahaan pertambangan batubara seperti PT. Bumi Merapi Energi yang menjadi objek penelitian ini. Meskipun masuk dalam kategori industri tertekan atau sulit bertahan, perusahaan pertambangan batubara dituntut tetap beroperasi, untuk menjamin pasokan energi saat terjadi pandemi global dengan tetap mengikuti protocol Kesehatan dan aturan PPKM yang berlaku (Nursandi, Siswanto, dan Junaidi, 2020).

Pada PT. Bumi Merapi Energi yang merupakan perusahaan batubara di Sumatera Selatan tepatnya di Merapi yang dikenal sebagai salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Sumatera Selatan berlokasi di kecamatan Merapi Barat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Produk yang dihasilkan oleh PT. Bumi Merapi Energi adalah batubara, yang dalam kegiatan operasinya PT. Bumi Merapi Energi menerapkan metode tambang terbuka untuk mengeksploitasi cadangan batubara. PT Bumi Merapi Energi melakukan operasi penambangan batubara dengan metode tambang terbuka dengan menggunakan alat konvensional seperti Excavator dan Dum Truck. Tetapi dengan adanya Covid-19 pada tahun 2020 kegiatan penjualan PT. Bumi Merapi Energi turun drastis dikarenakan berkurangnya penjualan pada produksi batubara atau cara pembayaran yang berubah. Selain itu, diberlakukannya WFH membuat kinerja karyawan melamban dari sebelumnya. Perusahaan harus melakukan perubahan agar tetap bertahan

ditengah ketidakpastian kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir. Salah satu yang perlu dipertahankan adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan akan mempengaruhi kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut. Menurut Ramadani (2020) Sistem informasi akuntansi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan. Karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan penting didalam suatu perusahaan atau organisasi. Terlebih pada saat pandemi seperti saat ini, sistem informasi akuntansi harus diperkuat dan bisa digunakan dimanapun. Salah satu kendala yang dihadapi oleh PT. Bumi Merapi Energi di masa pandemi terkait sistem informasi akuntansinya yang harus dilakukan melalui perangkat kerja di kantor. Sedangkan, karyawan dituntut untuk WFH oleh pemerintah dan dibatasi jumlah karyawan yang boleh datang ke kantor. Maka, PT. Bumi Merapi Energi perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mengubah sistem informasi akuntansi yang digunakan dengan menyediakan perangkat kerja berupa laptop agar transaksi tetap dapat dicatat setiap saat tanpa harus ke kantor. Perubahan pola seperti ini bisa jadi kendala bagi karyawan untuk melakukan adaptasi dan dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Menurut Nurlaela, Parjanti, dan Titisari (2014), Febriansyah(2018), dan Ramadani (2020) yang telah melakukan penelitian terdahulu menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja

karyawan. Tetapi terdapat pula suatu kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu perbedaan hasil dari penelitian– penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih dan Natalia(2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Selain sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan juga penting untuk mempertahankan kinerja karyawan di masa pandemi Covid-19, perusahaan harus mempunyai strategi yang mampu melakukan transformasi dan inovasi untuk menghadapinya. Hal ini ditujukan agar perusahaan dan bisnis yang telah dibangun tidak tergilas oleh zaman dan terhambat perkembangannya (Asbari, et al., 2020).Pemimpin harus dapat mengelola kinerja karyawan dengan baik dan benar. Selain itu pemimpin pun harus dapat memberikan contoh yang baik kepada para karyawannya. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pemimpin berkewajiban untuk memberikan perhatian sungguh-sungguh dalam membina, menggerakkan dan mengarahkan seluruh potensi karyawan di lingkungannya agar dapat mewujudkan stabilitas organisasi dan peningkatan produktivitas yang berorientasi pada tujuan organisasi (Muttaqin, Machfodzoh, dan Frishilla, 2021). Terlebih pada saat pandemi Covid-19, para pimpinan perusahaan banyak mengeluarkan kebijakan baru karena adanya tekanan aturan pemerintah demi meminimalisir penularan virus Covid-19. Karyawan juga dituntut agar dapat menyesuaikan dengan kebijakan perusahaan. Segala kebijakan perusahaan menjadi topik yang sensitif jika disampaikan dengan cara yang salah, seperti pemotongan

bonus karyawan atau insentif demi kelancaran operasional perusahaan dikarenakan penjualan yang menurun seperti yang dialami oleh PT. Bumi Merapi Energi. Hal ini bisa jadi faktor menurunnya motivasi karyawan, sehingga akan berujung pada menurunnya kinerja karyawan.

Penelitian terkait gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan telah dilakukan oleh Resky dan Kuncoro (2012) dan Siswanto dan Hamid (2017) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Tetapi terdapat pula suatu kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu perbedaan hasil dari penelitian–penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadani (2020) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

PT. Bumi Merapi Energi sebagai salah satu perusahaan yang terdampak Covid-19 terutama para karyawan yang mengalami kesulitan menjalankan sistem informasi akuntansi dari rumah sehingga sering terjadi keterlambatan input data karena adanya perubahan sistem yang perlu dilakukan mengindikasikan penurunan kinerja karyawan akibat sulit beradaptasi. Perubahan gaya kepemimpinan juga mengindikasikan menurunnya kinerja karyawan. Perusahaan tidak bisa lagi menerapkan gaya kepemimpinan yang terkesan diktator yang mengharuskan karyawan bekerja non stop untuk mencapai target. Adanya kelonggaran waktu bekerja akibat dari kebijakan WFH menyebabkan karyawan lebih santai dalam mengerjakan tugasnya dikarenakan tidak diawasi langsung oleh atasan sehingga mempengaruhi kinerjanya.

Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan pelaksanaan tugas akhir dengan judul **"Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada PT. Bumi Merapi Energi"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Bumi Merapi Energi di Masa Pandemi Covid-19?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Bumi Merapi Energi di Masa Pandemi Covid-19?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta untuk memperjelas agar tidak meluasnya pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi hanya pada analisis :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh sistem informasi akuntansi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan PT. Bumi Merapi Energi selama masa pandemi Covid-19.
2. Data yang digunakan dalam penelitian diakses melalui data internal perusahaan PT. Bumi Merapi Energi dan pengisian kuesioner. Sistem informasi akuntansi diukur menggunakan persepsi kemudahan dan kegunaan sistem tersebut untuk dioperasikan oleh seluruh karyawan. Gaya

kepemimpinan diukur melalui bagaimana tanggapan responden terhadap pemimpin perusahaan dalam mewujudkan stabilitas organisasi dan peningkatan produktivitas yang berorientasi pada tujuan organisasi. Sedangkan kinerja karyawan diukur berdasarkan hasil kerja yang dicapai oleh responden.

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2020 saat awal kebijakan Work From Home (WFH) diberlakukan oleh PT. Bumi Merapi Energi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan PT. Bumi Merapi Energi di Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan PT. Bumi Merapi Energi di Masa Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi akademisi

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

2. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

3. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta menambah informasi bagi perusahaan dan cara menanggulangi dampak covid 19.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa sub bab yang menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori teori yang relevan dengan penelitian ini dan pembahasan penelitian terdahulu serta menjelaskan kerangka konseptual yang melandasi hipotesis dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan desain penelitian, objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang

digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, proses analisis data, serta menjabarkan hasil dari pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran saran yang yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.